

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan penelitian**

Setiap penelitian pasti menggunakan metode dan pendekatan penelitian, dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif.

Menurut (Aulia & Yulianti, 2019) metode penelitian deskriptif adalah: “Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain”.

Menurut (Arikunto, 2013) bahwa: “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian”.

Sedangkan menurut Sugiyono dalam (Aulia & Yulianti, 2019) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian kuantitatif menurut (Uma Sekaran, 2017, p. 76) adalah metode ilmiah yang datanya berbentuk angka atau bilangan yang dapat diolah dan di analisis dengan menggunakan perhitungan matematika atau statistika.

Jadi metode deskriptif kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk membandingkan variabel penelitian, yang mana data penelitian berupa angka/bilangan yang diolah secara statistik.

## **3.2 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran**

### **3.2.1 Definisi Operasional Variabel**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Rukmana et al., 2019). Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel terikat atau *dependent* variabel (Y) dan variabel bebas atau *independent* variabel (X). Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi, akibat adanya variabel bebas. Sedangkan variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan dari adanya suatu variabel terikat.

Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu pengaruh lingkungan kerja dan stres kerja terhadap kinerja karyawan PT. Gemilang Inti Sukses maka penulis mengelompokan variabel yang digunakan dalam penelitian ini menjadi variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Variabel bebas (*Independent variable*)

Variabel bebas (X), variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variable bebas. Variable bebas adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi

sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). (Sugiyono, 2016).

Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti adalah Lingkungan Kerja (X1) dan Stres Kerja (X2)

a. Lingkungan kerja (X1)

Lingkungan kerja menurut Moos dalam (Maqsood, 2011) adalah tempat dimana karyawan melaksanakan tugas dan kewajiban mereka.

b. Stres kerja (X2)

Stres adalah kesadaran individu atau perasaan disfungsi pribadi sebagai akibat dari kondisi yang dirasakan atau kejadian di tempat kerja Parker dan De Cotiis dalam (Fridayanti et al., 2021).

2. Variabel Terikat (*Dependent variable*)

Variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016 : 39).

Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti adalah Kinerja Karyawan.

Kinerja karyawan (Y) adalah merupakan pola perilaku atau tindakan karyawan yang searah dengan tujuan perusahaan (Koopmans et al, 2014).

Berikut adalah penjabaran variabel beserta indikatornya dalam penelitian ini:

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

| Variabel  | Dimensi   | Indikator   |
|---|---|---|
| <p>Lingkungan Kerja<br/>(<i>Work Environment</i>)<br/>Moos dalam<br/>(Maqsood, 2011)<br/>adalah tempat<br/>dimana karyawan<br/>melaksanakan tugas<br/>dan kewajiban<br/>mereka.</p> | <p>Hubungan (<i>Relationship</i>)</p>   | <p>a. Sejauh mana karyawan peduli dan berkomitmen untuk pekerjaannya</p> <p>b. Seberapa ramah dan suportifnya karyawan satu dengan yang lain</p> <p>c. Sejauh mana manajemen mendukung karyawan dan mendorong karyawan untuk mendukung satu sama lain</p> |
|   | <p>Pertumbuhan individu<br/>(<i>Personal Growth</i>)</p>                                    | <p>a. Karyawan didorong untuk mandiri dan membuat keputusan sendiri</p> <p>b. Penekanan pada perencanaan yang baik, efisien dan tugas terselesaikan</p> <p>c. Sejauh mana tekanan pekerjaan dan urgensi waktu mendominasi lingkungan kerja</p>            |
|   | <p>Sistem pemeliharaan dan perubahan dimensi<br/>(<i>System Maintenance and Change</i>)</p> | <p>a. Sejauh mana karyawan tahu apa yang diharapkan dalam pekerjaan, bagaimana aturan dan kebijakan dikomunikasikan</p> <p>b. Seberapa banyak manajemen menggunakan aturan dan tekanan untuk menjaga karyawan dibawah kendali</p>                         |

Lanjutan Tabel 3.1

|  |   |  |
|--|---|--|
|  |   | <ul style="list-style-type: none"> <li>c. Penekanan pada varietas, perubahan, dan pendekatan baru</li> <li>d. Sejauh mana lingkungan fisik berkontribusi terhadap lingkungan kerja yang menyenangkan</li> </ul>  |
| <p>Stres Kerja (<i>Job Stress</i>) Parker dan De Cotiis dalam (Fridayanti et al., 2021) adalah kesadaran individu atau perasaan disfungsi pribadi sebagai akibat dari kondisi yang dirasakan atau kejadian di tempat kerja</p> | <p>Kegelisahan (<i>Anxiety</i>)</p>         | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Saya merasa gelisah atau gugup karena pekerjaan saya</li> <li>b. Saya diberikan pekerjaan lebih dari yang seharusnya</li> <li>c. Terkadang ketika saya memikirkan pekerjaan saya, saya merasa tegang di dalam dada saya</li> <li>d. Saya merasa bersalah ketika saya mengambil cuti dari pekerjaan</li> <li>e. Saya sering merasa saya menikah dengan perusahaan</li> <li>f. Terlalu banyak orang di level saya di perusahaan yang kelelahan oleh tuntutan pekerjaan</li> <li>g. Banyak pekerjaan yang dapat mendorong emosi saya</li> </ul> |
|  | <p>Tekanan Waktu (<i>Time Pressure</i>)</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bekerja di sini membuat sulit untuk menghabiskan cukup waktu dengan keluarga saya</li> <li>b. Saya menghabiskan begitu banyak waktu di tempat kerja, saya tidak bisa melihat</li> </ul>  |

Lanjutan Tabel 3.1

|  |  |   |
|--|--|---|
|  |  | <p>hutan untuk melihat pepohonan</p> <p>c. Bekerja di sini menyisakan sedikit waktu untuk kegiatan lain</p> <p>d. Saya memiliki terlalu banyak pekerjaan namun terlalu sedikit waktu untuk melakukannya</p>   |
| <p>Kinerja Karyawan (<i>Individual Work Performance</i>) (Koopmans et al, 2014) adalah merupakan pola perilaku atau tindakan karyawan yang searah dengan tujuan perusahaan</p> | <p>Kinerja Tugas (<i>Task Performance</i>)</p> | <p>a. Saya berhasil merencanakan pekerjaan saya sehingga selesai tepat waktu</p> <p>b. Perencanaan saya sudah optimal</p> <p>c. Saya mengingat hasil yang harus saya capai dalam pekerjaan</p> <p>d. Saya mampu memisahkan isu-isu utama dari isu-isu sampingan di tempat kerja</p> <p>e. Saya dapat melakukan pekerjaan saya dengan baik dengan waktu dan usaha yang minimal</p> |
|  |  | <p>a. Saya mengambil tanggung jawab ekstra sehingga selesai tepat waktu</p> <p>b. Saya memulai tugas baru sendiri, ketika tugas lama saya selesai</p>   |

Lanjutan Tabel 3.1

|  |  |  |
|--|--|--|
|  | <p style="text-align: center;">Kinerja Kontekstual<br/>(<i>Contextual Performance</i>)</p>                     | <p>c. Saya mengambil tugas pekerjaan yang menantang, jika tersedia</p> <p>d. Saya bekerja untuk menjaga pengetahuan pekerjaan saya up-to-date</p> <p>e. Saya bekerja untuk menjaga keterampilan pekerjaan saya up-to-date</p> <p>f. Saya datang dengan solusi kreatif untuk masalah baru</p> <p>g. Saya terus mencari tantangan baru dalam pekerjaan saya</p> <p>h. Saya berpartisipasi aktif dalam rapat kerja</p>      |
|  | <p style="text-align: center;">Perilaku Kerja Kontraproduktif<br/>(<i>Counterproductive work behavior</i>)</p> | <p>a. Saya mengeluh tentang hal-hal yang tidak penting di tempat kerja</p> <p>b. Saya membuat masalah lebih besar daripada di tempat kerja</p> <p>c. Saya berfokus pada aspek negatif dari situasi kerja, bukan pada aspek positif</p> <p>d. Saya berbicara dengan rekan kerja tentang aspek negatif dari pekerjaan saya</p> <p>e. Saya berbicara dengan orang-orang luar mengenai aspek negatif dari pekerjaan saya</p> |

Sumber : Data Diolah (2022)

### 3.2.2 Skala Pengukuran

Instrumen pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. Menurut (Sugiyono, 2017) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala pengukuran penelitian ini menggunakan skala *likert* dengan interval 1-5 dengan nilai skor seperti dibawah ini:

Tabel 3. 2 Skala Likert

| Pilihan Jawaban     | Skor |
|---------------------|------|
| Sangat Tidak Setuju | 1    |
| Tidak Setuju        | 2    |
| Netral              | 3    |
| Setuju              | 4    |
| Sangat Setuju       | 5    |

### 3.3 Populasi dan sampel

#### 3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2019, p. 126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pada tempat penelitian yang telah ditetapkan, maka populasi yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah karyawan bagian produksi pada PT. Gemilang Inti Sukses yang berjumlah 120 responden.

### 3.3.2 Sampel

Dalam penelitian ini penulis mempersempit populasi yaitu jumlah seluruh karyawan sebanyak 120 karyawan dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin menurut Sugiyono (2011:87). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling*. Menurut Sugiyono, (2017;82) *Simple Random Sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.. Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan. sampel, jumlahnya harus *representative* agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana.

Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/ responden

N = Ukuran populasi

e = *Margin of Error*

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 120 karyawan, sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{120}{1+120(0,1)^2}$$

$$n = \frac{120}{2,2}$$

$n = 54,54$  » disesuaikan menjadi 55 responden

Berdasarkan perhitungan diatas sampel yang mejadi responden dalam penelitian ini di sesuaikan menjadi sebanyak 55 orang dari seluruh total karyawan produksi PT.Gemilang Inti Sukses, hal dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan data dan untuk hasil pengujian yang lebih baik.

### 3.4 Jenis Dan Sumber Data

#### 3.4.1 Jenis Data

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, dimana Penelitian kuantitatif menurut (Sugiyono, 2017, p. 7) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, sebagai metode ilmiah atau *scientific* karena telah memenuhi kaidah ilmiah secara konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Data yang diperoleh dalam bentuk angka yang dapat dihitung. Data ini diperoleh dari perhitungan Angket yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini.

#### 3.4.2 Sumber Data

1. Data primer

Menurut (Sugiyono, 2017, p. 77) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dengan cara observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap perusahaan dimana pengamatan terbatas pada pokok permasalahan sehingga perhatian lebih fokus kepada data (*riil*) dan relevan. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dengan menyebarkan angket kepada karyawan PT. Gemilang Inti Sukses.

## 2. Data sekunder

Menurut (Sugiyono, 2017, p. 137) data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Menggunakan data sekunder apabila penulis mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain. Data sekunder berupa pengumpulan data yang didapat dari penelitian terdahulu, referensi dan data dari dokumen instansi seperti data karyawan serta profil perusahaan.

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data berkaitan dengan tersedianya data yang dibutuhkan dalam penelitian untuk menjawab permasalahan dalam penelitian sehingga dapat diambil kesimpulan dengan cara yang benar. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan cara yang tepat. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah :  
Angket

Teknik pengambilan data dengan cara menyebarkan angket atau daftar pernyataan yang telah disusun kepada responden. Metode ini dilakukan untuk memperoleh data primer yaitu dengan cara meminta responden mengisi angket untuk mendapatkan data-data yang diperlukan mengenai pengaruh lingkungan kerja dan stres kerja terhadap kinerja karyawan pada PT Gemilang Inti Sukses. Bentuk angket bersifat tertutup yaitu responden diberi alternatif pilihan jawaban pada setiap pertanyaan. Untuk dapat mengetahui tingkat kepastian dalam penelitian ini, maka digunakan cara dengan Skala *Likert*.

### 3.6 Analisis Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2018) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*. Analisis ini merupakan analisis deskriptif yang memberikan informasi tentang data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis.

Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian, digunakan rentang kriteria penilaian rata-rata. Kriteria penilaian rata-rata tersebut menggunakan interval untuk menentukan panjang kelas interval, dimana rumus yang digunakan menurut (Sudjana, 2015) adalah :

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Banyak Kelas Interval}}{\text{Rentang}}$$

Dimana :

Rentang = Nilai tertinggi – Nilai terendah

Banyak kelas interval = 5

$$\text{Jadi, Panjang kelas interval} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Keterangan:

1.00 – 1.79 = Sangat Rendah

1.80 – 2.59 = Rendah

2.60 – 3.39 = Cukup

3.40 – 4.19 = Tinggi

4.20 – 5.00 = Sangat Tinggi

### **3.7 Uji Instrumen**

#### **3.7.1 Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Sebuah instrumen atau kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada instrumen atau kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018,p. 51).

Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $r$  hitung dengan nilai  $r$  tabel. Di dalam menentukan layak dan tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05 yang artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, jika  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel, maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan tidak valid.

### **3.7.2 Uji Reliabilitas**

Menurut (Ghozali, 2018, p. 45) reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran dari kuesioner dalam penggunaan yang berulang. Jawaban responden terhadap pertanyaan dikatakan reliabel jika masing-masing pertanyaan dijawab secara konsisten atau jawaban tidak boleh acak.

Dalam mencari reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan teknis *Cronbach Alpha* untuk menguji reliabilitas alat ukur. Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagaimana dinyatakan oleh (Ghozali, 2018,p. 46), yaitu jika koefisien *Cronbach Alpha*  $> 0,70$  maka pertanyaan dinyatakan andal atau suatu konstruk maupun variabel dinyatakan reliabel. Sebaliknya, jika koefisien *Cronbach Alpha*  $< 0,70$  maka pertanyaan dinyatakan tidak andal. Perhitungan reliabilitas formulasi *Cronbach Alpha* ini dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS 25.

## **3.8 Teknik Analisis Data**

### **3.8.1 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.8.1.1 Uji Normalitas**

Menurut (Ghozali, 2018, p. 161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Sedangkan menurut (Sunyoto, 2016, p. 92) menjelaskan uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Alat bantu (aplikasi) yang digunakan dalam yaitu SPSS versi 25. Berikut tahapan yang dilakukan dalam uji normalitas menggunakan SPSS versi 25:

1. Merumuskan formulasi hipotesis

$H_0$  : data berdistribusi normal

$H_1$  : data tidak berdistribusi normal

2. Menentukan *level of significant*

Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan adalah 1 %, 5%, dan 10%.

Penggunaan tingkat signifikansi didasarkan pada tingkat signifikansi yang menguntungkan.

3. Memasukkan data ke program SPSS

Data penelitian akan dimasukkan pada program SPSS kemudian mengikuti alur pengujian pada program. Program akan mengolah data dan pada akhirnya akan memunculkan suatu hasil pengujian

4. Menarik kesimpulan hipotesis

Jika nilai signifikansi yang dihasilkan (*Asymp Sig*)  $> \alpha$  maka  $H_0$  diterima yang berarti data berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi

yang dihasilkan (*Asymp Sig*)  $\leq \alpha$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti data tidak berdistribusi normal.

Pedoman yang digunakan untuk menarik kesimpulan antara lain:

- a. Jika nilai sig (*2-tailed*)  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal
- b. Jika nilai sig (*2-tailed*)  $< 0,05$  maka distribusi data tidak normal

### 3.8.1.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Menurut (Ghozali, 2018, p.107) menyatakan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Dalam penelitian ini uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah ada korelasi diantara variable lingkungan kerja, dan stres kerja. Model regresi yang tidak ada multikolinieritas adalah yang mempunyai nilai besaran korelasi antar variable bebas kurang dari 95% VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10 dan mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 0.1 atau 10%.”

### 3.8.1.3 Uji Autokorelasi

Menurut (Ghazali, 2017, p.93) uji autokorelasi ini dimaksudkan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi maka terdapat problem autokorelasi. Model regresi yang dianggap baik apabila terlepas dari

autokorelasi. Dalam mendeteksi data apakah terdapat autokorelasi dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya adalah dengan menggunakan metode Durbin Watson. Penentuan uji Durbin Watson dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi

| Hiptesis Nol                                 | Keputusan     | Jika                        |
|--|---------------|-----------------------------|
| Tidak ada autokorelasi positif               | Tolak         | $0 < d < dl$                |
| Tidak ada autokorelasi positif               | No Decision   | $dl \leq d \leq du$         |
| Tidak ada korelasi negatif                   | Tolak         | $4 - dl < d < 4$            |
| Tidak ada korelasi negatif                   | No Decision   | $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ |
| Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif | Tidak Ditolak | $du < d < 4-du$             |

#### 3.8.1.4 Uji Heterokedastisitas

Menurut (Sugiyono, 2017, p.275) uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu ke pengamatan yang lain. Uji heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode *Scatter plot* yaitu dengan melihat pola titik-titik scatter plot regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Dalam proses analisis maka peneliti menggunakan program komputer statistik SPSS versi 25.

#### 3.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Sugiyono, 2017, p.275) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel dependen sebagai faktor prediktor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi).

Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis metode regresi linier berganda dengan tingkat taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  artinya derajat kesalahan sebesar 5%, tujuannya untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja dan stres kerja terhadap kinerja karyawan. Dalam proses analisis maka peneliti menggunakan program komputer statistik SPSS versi 25.

### **3.8.3 Koefisien Korelasi**

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengukur seberapa besar hubungan linier variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. (Kuncoro, 2013, p. 240) Koefisien korelasi (R) memiliki nilai antara -1.00 hingga +1.00 . Semakin R mendekati angka 1.00 maka dapat diartikan hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat semakin kuat dan bersifat negatif dan juga sebaliknya.

### **3.8.4 Koefisien Determinasi**

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Apabila analisis yang digunakan adalah regresi sederhana, maka yang digunakan

adalah nilai *R Square*. Namun, apabila analisis yang digunakan adalah regresi berganda, maka yang digunakan adalah *Adjusted R Square*.

### **3.8.5 Uji Hipotesis**

#### **3.8.5.1 Uji t**

Uji t digunakan untuk menguji salah satu hipotesis di dalam penelitian yang menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil Uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig. dengan kriteria :

1. Jika probabilitas  $< 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.
2. Jika probabilitas  $> 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.